

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,  
LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN  
DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2016-2020)

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat S-1**



Di susun oleh :  
**Talitha Ayu Pramudyanti**  
NPM. 17.0101.0040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2021**

# **BAB I**

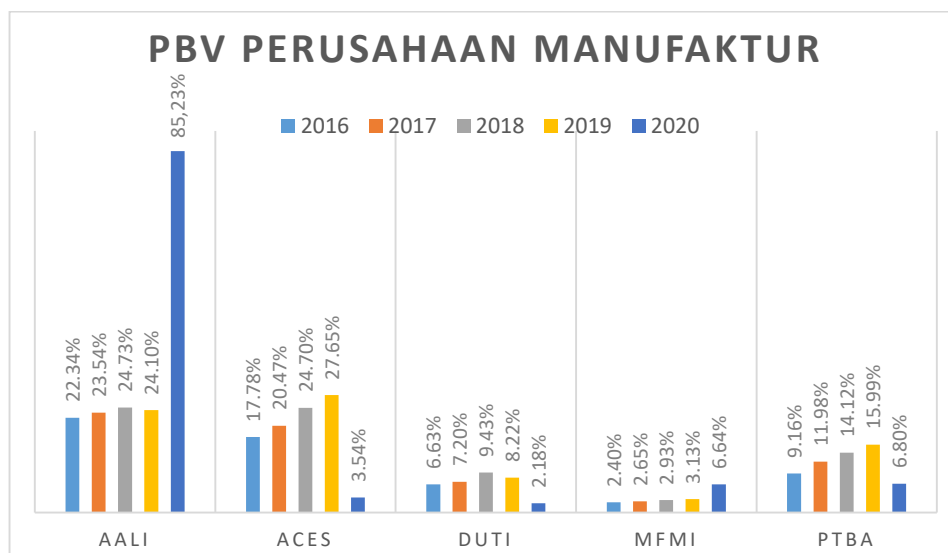
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era society 5.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi berbasis internet yang dapat menunjang perusahaan untuk terus bersaing secara kompetitif dengan para kompetitornya. Hal ini akan mempengaruhi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya terjadi pada industri manufaktur, yang memiliki kemampuan lebih dalam produktif sehingga masing–masing perusahaan dituntut meningkatkan investasi dan kinerjanya untuk mempertahankan nilai perusahaan. Bagi investor sendiri, nilai perusahaan merupakan indikator pasar yang sangat penting, karena dapat menilai perusahaan secara keseluruhan dan nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki sehingga dapat memakmurkan para pemegang saham yang sesuai dengan tujuan suatu perusahaan sejak awal didirikan.

Saat ini pemerintah semakin fokus menekan kinerja industri manufaktur sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional. Kinerja industri manufaktur pada tahun 2020 masih tumbuh positif, meskipun ditengah kondisi yang belum pasti. Peningkatan tersebut seiring dengan melonjaknya produktivitas sejumlah sektoral melalui penambahan investasi. Selama ini sektor industri memiliki peranan yang strategis

karena dapat konsisten memberikan kontribusi terbesar pada perekonomian nasional. Oleh karena itu pemerintah terus-menerus menarik investasi, khususnya bagi sektor industri yang berorientasi ekspor, menghasilkan produk substitusi impor, berbasis teknologi tinggi dan sektor padat karya. ([www.kemenprin.go.id](http://www.kemenprin.go.id)). Pertumbuhan nilai perusahaan atau PBV pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 dapat dikatakan tidak stabil. Berikut beberapa contoh perusahaan manufaktur yang mengalami fluktuasi pada nilai perusahaan :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah (2021)

**Gambar 1.1**  
**Fenomena PBV pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016 – 2020**

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan di atas menunjukkan PVB pada perusahaan manufaktur tahun 2016 – 2020, perkembangan yang terjadi bahwa fenomena tersebut dapat mencerminkan keadaan perusahaan. Pada dasarnya semakin tinggi PBV maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik

dan akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan harga dari sebuah saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor dan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan dapat menggambarkan perusahaan di masa yang akan datang, maka dari itu nilai perusahaan mampu mempengaruhi penilaian para investor dalam perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Semakin tinggi harga saham perusahaan artinya semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi juga akan berdampak pada kepercayaan para investor terhadap perusahaan, namun nilai perusahaan tidak selalu pada harga saham dalam suatu perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan didirikan untuk menciptakan nilai tambah dalam perusahaan, lebih tepatnya menghasilkan laba yang maksimal. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal dan kebijakan deviden.

Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan cara menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas sangat berperan penting dalam dunia bisnis dikarenakan bisa menunjukkan daya guna perusahaan dan kinerja dari perusahaan. Para investor menganggap profitabilitas sebagai tanda yang positif, semakin banyak investor yang berminat membeli saham perusahaan maka akan berdampak pada harga saham serta nilai perusahaan juga meningkat (Kusumawati & Rosady, 2018).

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya dari suatu perusahaan dan dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. (Yanti & Darmayanti, 2019) Besar atau kecilnya ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi dalam pasar modal untuk memperoleh dana. Bagi investor sendiri beranggapan bahwa ukuran perusahaan yang besar berarti menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan menilai positif terhadap perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Nilai likuiditas yang tinggi dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan dan para investor menganggap perusahaan mempunyai likuiditas yang baik (Abdullah & Mahargiono, 2020).

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal sendiri berfungsi sebagai pembiayaan dalam suatu perusahaan yang diantaranya gabungan dari penggunaan modal dan sumber modal sendiri ataupun modal dari kreditur (Kusumawati & Rosady, 2018). Dalam menggunakan modal dari kreditur atau hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan namun tidak akan bertahan lama dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan, apabila beban yang ditanggung perusahaan semakin tinggi maka risiko perusahaan juga akan semakin tinggi.

Kebijakan deviden merupakan salah satu keputusan yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak keuntungan atau laba saat ini dan yang akan dibayarkan sebagai deviden daripada disimpan atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan. (Sintyana & Artini, 2019) Besarnya deviden yang dibagikan akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham karena investor beranggapan bahwa deviden bersifat lebih pasti dibandingkan dengan *capital gain*. Perusahaan akan menaikkan harga saham apabila investor banyak yang berminat membeli saham sehingga juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian dari Kusumawati & Rosady (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kepemilikan manajerial dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kepemilikan manajerial dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi (2019) bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Abdullah & Mahargiono (2020) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sintyana & Artini (2019) variabel profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. Dari hasil tersebut didukung oleh penelitian Yanti & Darmayanti (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dan saran dari peneliti untuk menambahkan variabel – variabel lainnya maka judul dari penelitian ini adalah **“ Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020)”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dijabarkan atas beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dengan nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas dengan nilai perusahaan.

4. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal dengan nilai perusahaan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penambahan bahan penerapan ilmu penelitian, khususnya dalam profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan nilai perusahaan.

##### 2. Manfaat Praktisi

###### a. Bagi investor

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi investor khususnya perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

###### b. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik perusahaan tentang nilai perusahaan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori-teori yang diambil dari beberapa literature atau pustaka, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan metoda analisis data.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data yang diolah menggunakan program SPSS yang meliputi data deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas), analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

## BAB V

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Sedangkan pada bagian akhir terdapat lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah teori**

##### **1. Teori Signal (Signalling Teory)**

Pada suatu penelitian dibutuhkan teori yang sebagai landasan untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teori signal atau isyarat. Teori ini awal mula dikemukakan oleh (Spence, 1973) menyatakan bahwa sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Menurut Brigham & Houston, (2014) teori sinyal merupakan cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang, dimana informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Perusahaan harus memiliki dorongan untuk memberikan informasi-informasi tentang laporan keuangan kepada pihak luar. Informasi yang harus diberikan mengenai kondisi saham dalam suatu perusahaan dan akan memberikan efek bagi investor sebagai pihak yang menerima signal tersebut untuk memutuskan menanamkan modalnya.

Bagi pihak luar minimnya informasi dari perusahaan akan menimbulkan mereka melindungi diri dan akan berpengaruh pada harga yang akan mereka diberikan kepada perusahaan. (Astika et al., 2019) Selain

itu informasi yang kurang juga akan berpengaruh pada kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Para investor beranggapan bahwa signal positif atau negatif akan mempengaruhi kondisi pasar sehingga penanam modal bertindak dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut. Maka dari itu seorang manajer harus memberikan asimetri informasi kepada pihak-pihak luar yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Teori signal menjadi salah satu acuan dalam pada nilai perusahaan. Teori ini dapat memberi suatu informasi tentang keadaan perusahaan tersebut. Investor akan menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham sehingga banyak investor menganggap harga saham yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan menjadi tinggi juga. Signal ini akan meningkatkan kepercayaan pasar dan kinerja perusahaan saat ini hingga kondisi yang akan datang. (Ukhriyawati & Dewi, 2019)

## **2. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan hal penting dalam kinerja keuangan bagi perusahaan, dimana nilai perusahaan mencerminkan melalui harga saham suatu perusahaan. Menurut Husnan, (2014:7) mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah beban yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Harga saham yang tinggi dapat menarik investor lebih besar, karena nilai

perusahaan yang tinggi bisa menimbulkan kepercayaan dari investor bertambah. Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan tingkat kemakmuran yang tinggi dari para pemegang saham dalam suatu perusahaan (Sintyana & Artini, 2019).

Tujuan jangka panjang perusahaan yaitu meningkatnya nilai perusahaan, sedangkan tujuan dari jangka pendek dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Nauli et al., 2021). Maka dari itu perusahaan harus dituntut agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan dapat menarik minat investor agar menanamkan modal pada perusahaan.

Dalam menggambarkan nilai perusahaan tidak hanya pada harga saham, namun dapat dilakukan dengan cara menggunakan alat ukur yaitu *price to book value* (PBV). Menurut (Brigham & Houston, 2015:152) *price to book value* (PBV) menyatakan bahwa perumpamaan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham, semakin tinggi PBV sehingga semakin tinggi pula tingkat kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan tersebut. PBV dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam membuat nilai untuk modal yang akan diinvestasikan.

### **3. Profitabilitas**

Pada dasarnya suatu perusahaan dalam melihat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam penjualan, total asset dapat dilihat melalui profitabilitas. Menurut Kasmir, (2012:76) profitabilitas

merupakan rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagi investor sendiri profitabilitas merupakan hal yang sangat penting, karena digunakan sebagai pertimbangan dalam investasi dan investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi juga akan memberikan *return* yang besar (Kusumawati & Rosady, 2018).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator dari kinerja perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan. Kekayaan perusahaan bersumber dari laba atau keuntungan perusahaan dari hasil penjualan dan hasil investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Sondakh, 2019).

Dalam mengukur profitabilitas dapat dilakukan dengan alat ukur *return on asset* (ROA), karena ROA dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan profit. Semakin tinggi ROA akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi dan semakin baik juga perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

#### **4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah asset pada perusahaan tersebut Riyanto, (2013:313). Ukuran perusahaan

juga dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan dan akan lebih ringan untuk mencari pembiayaan dari pihak kreditur.

Skala pengukuran suatu perusahaan bisa dilihat melalui total aktiva dan total penjualan pada setiap akhir periode tahunan, dimana semakin tinggi nilai aktiva atau penjualan dalam suatu perusahaan maka di mata investor perusahaan tersebut akan mempunyai nilai yang tinggi.

Dalam penilaian ukuran perusahaan dapat dinilai dengan *Logaritma natural* ( $\ln$ ) total asset dari perusahaan tersebut. Pada umumnya asset sangatlah besar daripada akun-akun lainnya. Dimana semakin tinggi nilai aktiva perusahaan sehingga di mata investor nilai dari perusahaan tersebut juga mempunyai nilai yang tinggi juga. Sehingga dari itu ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada penilaian investor (Nauli et al., 2021).

## **5. Likuiditas**

Menurut Munawir, (2014:31) likuiditas merupakan rasio yang dapat menggambarkan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga membantu bagi manajemen untuk melihat efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Likuiditas sering disebut salah satu bentuk pembuktian bahwa perusahaan bisa memenuhi kewajiban yang harus di bayar dengan harta lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dan memiliki rasio lancar paling tidak 100%. (Chasanah, 2019).

Alat ukur likuiditas sebuah perusahaan menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Para investor beranggapan bahwa semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka dapat dikatakan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari pihak – pihak luar.

## 6. Struktur Modal

Struktur modal merupakan hal untuk menjalankan operasionalnya yang mencakup mengenai keputusan pendanaan. Pengelolaan struktur modal akan berpengaruh pada keputusan penggunaan hutang menimbulkan kenaikan dengan nilai perusahaan (Sintyana & Artini, 2019). Struktur modal juga dapat menggambarkan suatu perusahaan atas pemakaian hutang untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan. Cerminan dari bentuk ukuran keuangan perusahaan yaitu modal yang dimiliki bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Fahmi, (2015:184)

*Debt to equity* (DER) merupakan rasio untuk menilai hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pendanaan secara hutang yang mau di dapatkan perusahaan oleh kreditur.

## 7. Kebijakan Deviden

Menurut (Harjito & Hartono, 2014:270) kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan

dibagikan kepada investor sebagai deviden ataupun ditahan untuk pembiayaan investasi di periode selanjutnya. Deviden dibagikan kepada pemegang saham akan memberikan pengaruh pada harga saham, karena investor lebih tertarik dari pengembalian deviden daripada *capital gain* (Astika et al., 2019)

Dalam mengukur kebijakan deviden dapat menggunakan *Deviden payout rasio* (DPR), yang membandingkan jumlah deviden yang akan dibayarkan menggunakan laba bersih dari sebuah perusahaan. Investor lebih menyukai deviden yang dibagikan secara langsung deviden tunai sering digunakan oleh perusahaan tertentu, maka dari itu investor akan lebih memilih perusahaan yang membagikan deviden secara tunai.

## **B. Telaah Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya ini akan menjadi pegangan atau acuan dalam melakukan penelitian yang berguna untuk menambah teori – teori dalam kajian penelitian yang dilakukan. Berikut penelitian sebelumnya yang menjadi tinjauan pustaka peneliti :

Penelitian Kusumawati & Rosady, (2018) menggunakan variabel struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016. Alat analisis yang dipakai analisis regresi dikelola (MRA). Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling. Menunjukkan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan



terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepemilikan manajerial.

Penelitian Sukmawardini & Ardiansari, (2018) mengatakan bahwa variabel kepemilikan institusional, profitabilitas (ROA dan ROE), kebijakan deviden, likuiditas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016. Alat analisis regresi berganda. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Menunjukkan kepemilikan institusional, ROA, kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Astika et al., (2019) menggunakan variabel profitabilitas, kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018. Analisis regresi berganda. Metode *purposive sampling*. Menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Chasanah, (2019) mengatakan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017. Alat analisis regresi berganda. Pengambilan sampel memakai *purposive sampling*. Menunjukkan likuiditas, profitabilitas,

struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sintyana & Artini, (2019) menggunakan variabel profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda. Teknik mengambil sampel dengan *purposive sampling*. Menyatakan profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Sondakh, 2019) menggunakan variabel kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industry jasa keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Alat analisis menggunakan analisis regresi berganda. Teknik mencari sampel menggunakan *purposive sampling*. Menunjukkan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Ukhriyawati & Dewi, (2019) menggunakan variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017. Alat analisis menggunakan analisis regresi berganda.

Cara pengambilan data yakni *purpose sampling*. Menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Yanti & Darmayanti, (2019) menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017. Alat analisis regresi linier berganda. Metode sampel jenuh. Penelitian ini membuahkan hasil bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Abdullah & Mahargiono, 2020) menggunakan variabel profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Alat analisis yang digunakan analisis linier regresi berganda. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Nauli et al., (2021) menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019. Alat analisis regresi berganda. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menunjukkan hasil kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Penelitian ini dianalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

#### **1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan suatu cerminan dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari aktiva dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas dianggap mampu dalam menaikkan nilai perusahaan yang sudah ada gambarannya pada harga saham. Semakin tinggi profitabilitas akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi juga.

Teori signal menyatakan bahwa sinyal menjadi petunjuk bagi pemegang saham yang akan menanamkan saham, perusahaan harus memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan terutama pada profitabilitasnya. Profitabilitas sangat berperan penting dalam perusahaan karena dapat menunjukkan kinerja dari perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Dari penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, seperti penelitian Chasanah

(2019) telah membuktikan ROA pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Abdullah & Mahargiono, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan bersihnya dan dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengajukan hipotesis :

**H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan melalui total harta perusahaan seperti, total aktiva dan total penjualan suatu perusahaan pada setiap akhir tahun. Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala perusahaan yang dapat menentukan kemudahan untuk mendapatkan dana dari pasar modal. Dimata investor, semakin tinggi nilai penjualan sebuah perusahaan, maka perusahaan akan memiliki nilai yang tinggi.

Teori sinyal memberikan sinyal yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya perusahaan tersebut. Peningkatan kinerja suatu perusahaan maka akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan di pasar modal dan semakin

besar ukuran perusahaan maka akan menimbulkan investor menanamkan saham pada perusahaan.

Dari penelitian Astika et al., (2019) membuktikan bahwa adanya ukuran perusahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian Jayanti, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberi bukti bahwa meningkatnya ukuran perusahaan dinilai dari aktiva produktif yang dimiliki perusahaan. Aktiva produktif yang besar akan mempengaruhi kegiatan produksi perusahaan dan dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Oleh karena itu hipotesis yang akan di ajukan dalam penelitian ini adalah :

**H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### 3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dari perusahaan tersebut. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang bagus juga. Hal ini dapat menarik minat investor dalam memasukkan modal pada perusahaan tersebut.

Teori sinyal menyatakan sinyal yang positif bagi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari likuiditas perusahaan

tersebut. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Yanti & Darmayanti, (2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh (Sondakh, 2019) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas sering digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya supaya dapat membantu kelangsungan kegiatan operasional dari perusahaan tersebut. Maka dari itu penelitian ini akan mengajukan hipotesis :

**H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan salah satu bentuk dari proporsi financial perusahaan, yang memiliki modal dari hutang dan modal sendiri. Pendanaan yang bersumber dari hutang dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi, right issue, ataupun dari kreditur. Sedangkan pendanaan dari modal sendiri diperoleh dari menerbitkan saham. Jika manajer dapat meyakinkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka manajer dapat menggunakan hutang yang lebih besar. Hal ini dapat membuat investor memiliki rasa percaya dan ketertarikan untuk menitipkan modal pada perusahaan tersebut.

Teori sinyal merupakan salah satu petunjuk yang positif bagi investor dimana perusahaan dapat memberikan informasi mengenai sumber dana pada perusahaan tersebut. Struktur modal yang baik dapat menarik para kreditur yang bersedia meminjamkan dananya.

Dalam penelitian Kusumawati & Rosady, (2018) menyatakan bahwa adanya struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian lain oleh Mudjijah et al., (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar struktur modal perusahaan sehingga semakin besar nilai perusahaan tersebut. Maka dari itu penelitian ini mengajukan hipotesis :

**H4: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### 5. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Seorang manajer dalam mengambil keputusan akhir harus menggunakan landasan, salah satunya dengan kebijakan deviden yang digunakan untuk menentukan laba yang akan dibagikan kepada investor. Kebijakan deviden sangat mempengaruhi pada aliran dana, struktur finansial, dan likuiditas perusahaan, namun keputusan deviden juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Teori sinyal merupakan hal penting dari investor dimana perusahaan akan memberi informasi-informasi mengenai laba atau keuntungan perusahaan tersebut. Laba atau keuntungan perusahaan yang



akan dibagikan atau ditahan berdasarkan kebijakan yang menjadi dasar yang telah disepakati.

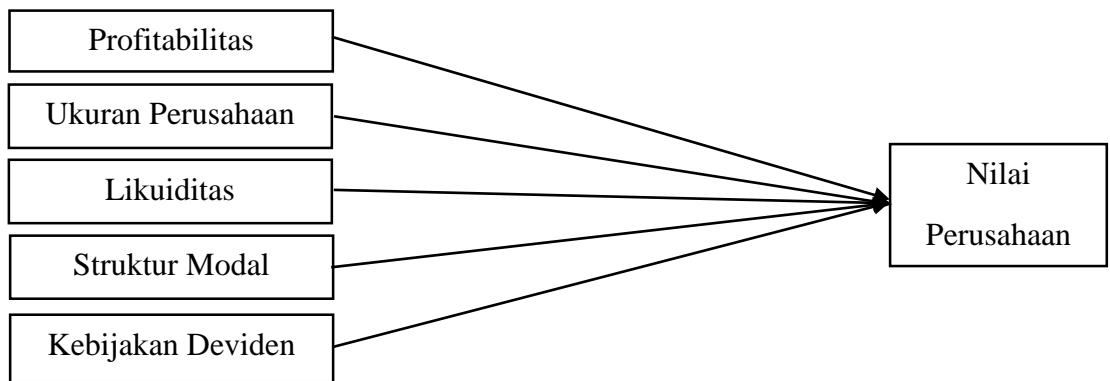
Dalam penelitian sebelumnya oleh Sintyana & Artini, (2019) membuktikan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Wulandari et al., (2020) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kebijakan deviden termasuk faktor mempertimbangkan dalam menilai suatu perusahaan oleh investor untuk berinvestasi. Semakin meningkatnya permintaan saham perusahaan membuat harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan menjadi naik. Oleh sebab itu penelitian ini mengajukan hipotesis :

**H5 : Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **D. Model Penelitian**

Berdasarkan telaah teori dan penelitian terdahulu sehingga dapat disusun model penelitian dalam penelitian ini yaitu variabel bebas atau independen adalah profitabilitas ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), likuiditas ( $X_3$ ), struktur modal ( $X_4$ ), dan kebijakan deviden ( $X_5$ ). Variabel terikat atau dependen yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ).

Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020.

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria – kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut setiap tahunnya selama periode tahun 2016 – 2020.

3. Perusahaan manufaktur yang aktif membagikan deviden secara berturut - turut setiap tahunnya selama periode tahun 2016 – 2020.
4. Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi laporan keuangan secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian setiap tahunnya berturut – turut selama periode tahun 2016 – 2020.
5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Rupiah (IDR).

## **B. Data Penelitian**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric atau angka yang berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat secara tidak langsung oleh perusahaan atau melalui perantara, sehingga peneliti dapat mencari data melalui sumber melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data penelitian ini yaitu dengan cara mengkaji dari buku - buku literatur, jurnal ilmiah, dan informasi lainnya. Pengumpulan data – data ini juga dapat dilakukan dengan cara dokumentasi melalui perantara atau sumber yang tersedia, berupa laporan

keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020.

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Dependen

##### a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian dari investor digunakan untuk keberhasilan perusahaan yang digambarkan melalui harga dari sebuah saham di pasar. Nilai perusahaan diukur melalui *Price to Book Value* (PBV). Dimana rasio PBV dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang efektif pada jumlah modal yang akan diinvestasikan. Menurut Husnan, (2014) rasio PBV dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

#### 2. Variabel Independen

##### a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Fahmi, (2015) Rasio ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitias, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Munawir, (2014) rasio Ln dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = Ln (Total Assets)$$

c. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban dari jangka pendek yang harus segera dibayarkan dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir, (2012) rasio CR dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

d. Struktur Modal

Struktur modal adalah suatu gambaran atas pemakaian hutang atau modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini dapat menunjukkan imbang atau tidaknya antara hutang dengan modal sendiri sehingga bagi investor sendiri

termasuk hal yang penting. Menurut Fahmi, (2015) DER dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah kebijakan yang akan digunakan untuk mengambil keputusan dari perusahaan mengenai hal tingkat laba yang telah diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan. Deviden yang ditahan dalam bentuk laba ditahan yang dapat digunakan sebagai biaya investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Kebijakan deviden diukur menggunakan *Deviden Payout Ratio* (DPR). Menurut rasio Harjito & Hartono, (2014) DPR dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Deviden yang Dibagikan}}{\text{Laba Bersih}}$$

## D. Metoda Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut (Jogiyanto, 2017) statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data tersebut. Karakteristik data yang digambarkan berupa karakteristik distribusinya yang meliputi *mean*, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. *Mean* yaitu nilai total yang dibagi dengan jumlah data. Median yaitu nilai pusat dari distribusi data. Modus yaitu nilai yang paling banyak muncul. Standar deviasi digunakan sebagai mengukur rata

– rata penyimpangan data terhadap nilai yang diharapkan. Nilai maksimum digunakan mengetahui nilai terbesar dari data, sedangkan nilai minimum untuk mencari tahu nilai terkecil dari data tersebut. Alat uji dalam penelitian ini untuk menganalisis hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan pada pengujian variabel independen Profitabilitas ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Likuiditas ( $X_3$ ), Struktur Modal ( $X_4$ ), dan Kebijakan Dividen ( $X_5$ ) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan ( $Y$ ). Data diperoleh dengan program *Statistical Package For Social* (SPSS) 25. Regresi linier berganda dapat menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana :

- $Y$  = Nilai Perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = Profitabilitas
- $X_2$  = Ukuran Perusahaan
- $X_3$  = Likuiditas
- $X_4$  = Struktur Modal
- $X_5$  = Kebijakan Dividen
- $b_1$  = Koefisien regresi berganda  $X_1$  terhadap  $Y$
- $b_2$  = Koefisien regresi berganda  $X_2$  terhadap  $Y$
- $b_3$  = Koefisien regresi berganda  $X_3$  terhadap  $Y$



$b_4$  = Koefisien regresi berganda  $X_4$  terhadap  $Y$

$b_5$  = Koefisien regresi berganda  $X_5$  terhadap  $Y$

$e$  = Standar error

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji digunakan untuk memberikan pendapat pada suatu data berdistribusi yang dapat dikatakan normal atau tidak (Nauli et al., 2021). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu Kolmogorov-Simirnov. Data dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi > 5% atau 0,05.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terjadi korelasi atau tidaknya pada variabel bebas. Jika dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung multikolinieritas. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas yang digunakan yaitu uji regresi. Uji ini dikatakan baik data menunjukkan nilai  $VIF < 10,00$  dan nilai tolerance > 0,100 sehingga nilai tersebut dapat dikatakan tidak multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan persamaan regresi yang baik yang berarti tidak memiliki masalah dari autokorelasi. Apabila terjadi

autokorelasi maka persamaan menjadi tidak baik dan tidak layak digunakan untuk memprediksi (Ukhriyawati & Malia, 2018). Pengujian dapat menggunakan uji Durbin-Waston (DW). Dalam uji DW terdapat dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $0 < dw < dl$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif.
  2. Jika  $4 - dl < dw < 4$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.
  3. Jika  $du < dw < 4 - du$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
  4. Jika  $dl \leq dw \leq du$  atau  $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$ , maka tidak ada pengambilan keputusan.
- d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji yang terdapat adanya varian variabel pada model regresi yang tidak sama atau konstan. Jika dalam varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama sehingga dapat dikatakan homokedastisitas. Dalam pengujian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan yaitu melalui metode sperman. Metode ini dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh dari variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model ini adanya masalah heteroasketastisitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghazali, (2016) uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai aktual secara statistik. Model *good of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang dapat menunjukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria – kriteria pengujian *goodness of fit*:

1.  $P_{\text{value}} < 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2.  $P_{\text{value}} > 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2016). Mengukur koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai koefisien korelasi yang sudah diketahui maka dalam mendapatkan koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan nilai koefisiennya.

c. Uji t

Uji t (t-test) digunakan untuk pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen serta mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstanta (Ghazali, 2016). Adapun syarat – syarat dari uji t (t-test) sebagai berikut :

1. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil yang telah dianalisis, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan mencakup profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal, dan kebijakan deviden, sedangkan masih banyak variabel lainnya.

2. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dan hanya fokus 5 tahun diharapkan penelitian selanjutnya untuk dapat menambah periode.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lainnya seperti solvabilitas, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial untuk menyempurnakan hasil penelitian hasil penelitian variabel tersebut.
2. Bagi investor sebelum menanamkan modal pada perusahaan diharapkan memperlihatkan aspek rasio-rasio keuangan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Mahargiono, P. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9, 1–16.
- Apriliyanti, V., Hermi, H., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 201. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5558>
- Astika, I. G., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 574–585.
- Brigham & Houston. (2014). *Dasar - dasar Manajemen Keuangan* (A. A. Yulianto (ed.); 11th ed.). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan* (Sebelas). Salemba Empat.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, A. D., & Hartono. (2014). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). EKONISIA.
- Husnan, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* (4th ed.). BPFPE.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(2), 34–44.
- Jogiyanto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman - pengalaman* (5th ed.). BPFPE.
- Kasmir. (2012). *Dasar - dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel

- Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160.  
<https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nauli, A., Halim, C., & Sonia. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia the. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 410–418.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPF.
- Sholekhah, S., Putri, P., & Wahyuningsih, E. M. (2021). Firm Size , Laverage , Profitabilitas , Likuiditas , Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 41–50.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan*. 8(2), 7717–7745.
- Sondakh, R. (2019). *Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Industri Sektor Jasa Keuangan Tercatat DI Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*. 08, 91–101.
- Spence, A. M. (1973). Job Market Signaling. *Quartely Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*. 7(2).
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Equilibria*, 6(1), 1–14.
- Ukhriyawati, C. F., & Malia, R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 5(1).
- Widi J H, E., Widyastuti, T., & Bahri, S. (2021). *PENGARUH STRUKTUR MODAL , LIKUIDITAS , ARUS KAS BEBAS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI*. 6(1), 17–34.



- Wulandari, R., Wibowo, S., & Yunanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 144–157. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1591>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15>